



Penerapan Metode *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Tana Toraja

Halwati *

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tana Toraja

*Corresponding Address: halwati@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 25 Juni 2026

Direvisi : 3 Juli 2026

Diterima: 7 Juli 2026

Diterbitkan: 8 Juli 2026

Kata Kunci:

Make a Match

Hasil Belajar

Akidah Akhlak

Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keimanan dan karakter peserta didik. Namun, proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah melalui penerapan metode *Make A Match* pada peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Make A Match*. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 40% dengan nilai rata-rata 61. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 64% dengan nilai rata-rata 76. Perbaikan pembelajaran pada Siklus II menghasilkan peningkatan ketuntasan menjadi 84% dengan nilai rata-rata 83. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 93% menjadi 96%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 75% menjadi 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Make A Match* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode *Make A Match* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah.

ABSTRACT

Akidah Akhlak learning in madrasahs plays an important role in developing students' faith understanding and character formation. However, the learning process, which is still dominated by conventional methods, often leads to low student engagement and less optimal learning outcomes. This study aimed to improve students' learning outcomes in Akidah Akhlak on the topic of believing in the books of Allah through the implementation of the *Make A Match* method among fourth-grade students at MIN 1 Tana Toraja. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 fourth-grade students of MIN 1 Tana Toraja in the 2022/2023 academic year. Data were collected through observations of teacher and student activities, learning achievement tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques based on improvements in average scores, learning mastery percentages, and classroom learning activities. The results showed an improvement in students' learning outcomes after the implementation of the *Make*

A Match method. In the pre-cycle stage, students' learning mastery reached only 40% with an average score of 61. After the implementation of Cycle I, learning mastery increased to 64% with an average score of 76. Further improvements in Cycle II resulted in an increase in learning mastery to 84% with an average score of 83. In addition, teacher activity increased from 93% to 96%, while student activity improved from 75% to 81%. These findings indicate that the *Make A Match* method can create an active, interactive, and enjoyable learning environment that enhances students' understanding and academic achievement. Therefore, the implementation of the *Make A Match* method is effective as an alternative learning strategy to improve Akidah Akhlak learning outcomes in Islamic elementary schools.

© Tahun The Author(s). Published by Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

How to cite: Halwati, H. (2026). Penerapan Metode *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Tana Toraja. *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/gurutta.v6i1.69843>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan nilai spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi mampu mendorong peserta didik aktif, kreatif, mampu bekerja sama, dan memiliki kemampuan berpikir kritis sesuai perkembangan zaman (Kemendikbudristek, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik di madrasah adalah Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan yang kuat serta membangun perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Akidah menjadi dasar keyakinan seorang muslim, sedangkan akhlak merupakan implementasi nilai keimanan dalam bentuk perilaku nyata. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan kemampuan mengingat materi, tetapi juga pemahaman konsep serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Solihin, 2021).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tantangan tersendiri karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan aktivitas belajar konkret dan menyenangkan. Menurut Santrock (2018), peserta didik usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, aktivitas sosial, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pemahaman melalui aktivitas yang bermakna.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir maupun berkomunikasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015), hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja, ditemukan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak khususnya materi beriman kepada kitab-kitab Allah masih belum mencapai hasil yang optimal. Proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang terlibat dalam proses menemukan informasi secara mandiri. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja, hanya 10 peserta didik atau 40% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 peserta didik atau 60% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap awal hanya mencapai 61. Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sudjana, 2017). Hamalik (2015) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah metode *Make A Match*. Metode *Make A Match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang menekankan kerja sama peserta didik melalui aktivitas mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban. Melalui metode ini, peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir, mengingat konsep, dan bekerja sama dengan teman sebaya (Huda, 2017).

Menurut Slavin (2015), pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi melalui interaksi kelompok. Aktivitas kerja sama yang terjadi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat oleh Johnson dan Johnson (2017) yang menjelaskan bahwa interaksi positif dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan tanggung jawab individu, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial peserta didik.

Metode *Make A Match* memiliki karakteristik pembelajaran yang aktif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi ikut bergerak mencari pasangan kartu sesuai konsep yang dipelajari. Shoimin (2017) menjelaskan bahwa kelebihan *Make A Match* yaitu mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keberanian berkomunikasi, serta memperkuat pemahaman materi melalui aktivitas permainan edukatif.

Selain itu, Rusman (2018) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik saling bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama. Dengan demikian, metode *Make A Match* sesuai diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena materi keagamaan tidak hanya membutuhkan hafalan, tetapi juga pemahaman terhadap konsep dan nilai yang dipelajari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *Make A Match* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Wardani et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan *Make A Match* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian serupa oleh

Febriana (2019) menemukan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep peserta didik melalui aktivitas belajar yang menarik. Selain itu, penelitian Sari dan Marlina (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas metode *Make A Match*, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menerapkan metode ini pada pembelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum dan belum menggambarkan proses perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui setiap siklus tindakan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan aktivitas pencarian pasangan kartu, diskusi, dan penguatan konsep keimanan sehingga peserta didik tidak hanya menghafalkan materi tetapi juga memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah melalui penerapan metode *Make A Match* pada peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh guru melalui tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi atas hasil tindakan tersebut (Junaedi, 2010: 7). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat komponen pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV MIN 1 Tana Toraja, Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja pada bulan September–Oktober 2022. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Make A Match* (Variabel X), sedangkan variabel terikat adalah peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak (Variabel Y).

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi berformat skala 1–4 selama proses pembelajaran berlangsung; (2) tes formatif berupa soal pilihan ganda 10 butir yang diberikan pada setiap akhir siklus; dan (3) dokumentasi berupa daftar nilai dan foto kegiatan. Data aktivitas guru dan peserta didik dianalisis menggunakan rumus persentase $P = (F/N) \times 100\%$, sementara ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus $KS = (ST/N) \times 100\%$. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 70% peserta didik aktif dalam kategori tinggi dan persentase ketuntasan klasikal melebihi nilai KKM yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah melalui penerapan metode *Make A Match* pada peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Sebelum tindakan diberikan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan kemampuan awal peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjadi pusat pembelajaran, sementara peserta didik lebih banyak mendengarkan materi tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, maupun berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang termotivasi dan mengalami kesulitan memahami materi beriman kepada kitab-kitab Allah.

Hasil Pra Siklus

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Dari 25 peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja, sebanyak 10 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 peserta didik belum mencapai standar ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 40% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61.

Rendahnya hasil belajar pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik masih cenderung pasif sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran belum optimal.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Nilai Rata-rata
Tuntas	10	40%	
Tidak Tuntas	15	60%	
Jumlah	25	100%	61

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan tindakan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif melalui penerapan metode *Make A Match*.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan menerapkan metode *Make A Match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, kartu pertanyaan dan jawaban, lembar observasi aktivitas pembelajaran, serta instrumen tes hasil belajar.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik diarahkan untuk memahami materi melalui kegiatan diskusi dan permainan mencari pasangan kartu. Setiap peserta didik memperoleh kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban kemudian mencari pasangan yang sesuai. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk bergerak, berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami materi melalui interaksi dengan teman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *Make A Match* mulai memberikan perubahan positif terhadap suasana pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Mereka mulai aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menemukan pasangan kartu yang tepat.

Aktivitas guru pada Siklus I memperoleh persentase sebesar **93%** dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai **75%** dengan kategori baik. Namun demikian,

masih ditemukan beberapa kendala seperti adanya peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan masih bergantung kepada teman dalam kegiatan kelompok.

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 16 orang atau 64%, sedangkan 9 peserta didik atau 36% belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Nilai Rata-rata
Tuntas	16	64%	
Tidak Tuntas	9	36%	
Jumlah	25	100%	76

Meskipun terjadi peningkatan, hasil Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada Siklus II.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Perbaikan dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan kegiatan kelompok, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta membuat aktivitas *Make A Match* menjadi lebih menarik melalui variasi permainan.

Pada Siklus II, peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Mereka lebih percaya diri dalam mencari pasangan kartu, menyampaikan jawaban, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Pembelajaran menjadi lebih aktif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi ikut membangun pemahaman melalui aktivitas belajar bersama.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 93% pada Siklus I menjadi 96% pada Siklus II. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 75% menjadi 81%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Make A Match* mampu meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Sebanyak 21 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 84% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Nilai Rata-rata
Tuntas	21	84%	
Tidak Tuntas	4	16%	
Jumlah	25	100%	83

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus sampai Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	61	76	83
Siswa Tuntas	10 (40%)	16 (64%)	21 (84%)
Belum Tuntas	15 (60%)	9 (36%)	4 (16%)

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	-	93%	96%
Aktivitas Peserta Didik	-	75%	81%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap tahapan penelitian. Nilai rata-rata meningkat dari 61 pada pra siklus menjadi 76 pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 83 pada Siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 40% menjadi 64% dan mencapai 84% pada akhir penelitian.

Peningkatan tersebut terjadi karena metode *Make A Match* memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep beriman kepada kitab-kitab Allah.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Slavin (2015) bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pencapaian belajar karena peserta didik bekerja sama untuk memahami materi dan saling membantu dalam proses belajar. Interaksi antar peserta didik memungkinkan terjadinya pertukaran informasi sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik.

Metode *Make A Match* juga memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena menggabungkan unsur permainan dalam kegiatan belajar. Menurut Huda (2017), *Make A Match* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar karena peserta didik belajar melalui kegiatan mencari pasangan konsep dalam suasana kompetitif dan menyenangkan.

Peningkatan aktivitas peserta didik dari 75% menjadi 81% menunjukkan bahwa metode ini mampu mengubah pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, bekerja sama, dan percaya diri menyampaikan hasil pemikirannya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Yunita (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Make A Match* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Na'imah (2020) bahwa penggunaan *Make A Match* efektif meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian, penerapan metode *Make A Match* terbukti mampu menjadi solusi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan keberanian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make A Match* secara konsisten meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi beriman kepada kitab-kitab Allah pada peserta didik kelas IV MIN 1 Tana Toraja. Sebelum penerapan metode ini, ketuntasan klasikal hanya mencapai 40% dengan nilai rata-rata 61. Setelah

penerapan metode *Make A Match* pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 64% dengan rata-rata 76. Pada siklus II, ketuntasan kembali meningkat menjadi 84% dengan rata-rata 83, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dari 93% menjadi 96% dan aktivitas peserta didik dari 75% menjadi 81%.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada guru Akidah Akhlak agar senantiasa berinovasi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, termasuk metode *Make a Match*, guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kepala madrasah diharapkan mendukung penerapan beragam model dan metode pembelajaran inovatif sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas metode *Make A Match* pada materi dan jenjang yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran digital untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative learning. *Innovazione Educativa*, 8(1), 15–20.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kemendikbudristek. (2021). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Lie, A. (2014). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Solihin. (2021). *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardani, I. G. A. K., Wihardit, K., & Nasoetion, N. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.